

**IDENTIFIKASI JENIS TIRAM DAN KEANEKARAGAMANNYA  
DI DAERAH INTERTIDAL DESA HARIA KECAMATAN SAPARUA  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Sriyanti A. Salmanu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon

E-mail: [salmanusriyanti@yahoo.com](mailto:salmanusriyanti@yahoo.com)

**Abstrak:** Tiram memiliki peranan yang sangat penting, baik itu secara ekologis dan ekonomis. Secara ekologis tiram dikategorikan sebagai biota penting pembentuk ekosistem. Daerah intertidal merupakan salah satu habitat dari tiram. Daerah intertidal Desa Haria memiliki wilayah pasang surut terbuka dan mendapat pengaruh langsung dari laut Banda yang merupakan habitat bagi tiram. Dari hasil penelitian terdapat 4 jenis yaitu spesies *Saccostrea cuculata*, *Saccostrea echinata*, *Chama pacifica*, dan *Isognomon pernadengan* rata-rata nilai keanekaragaman adalah 1,3362 yang digolongkan pada keanekaragaman sedang karena nilai keanekaragamannya berada pada kisaran 1-3.

**Kata Kunci: Identifikasi, Keanekaragaman, Tiram, Daerah Intertidal**

**Abstract:** Oysters have very important role, both ecologically and economically. In ecology, oysters grouped as important organisms in ecosystem formation. Intertidal zone is a habitat of oysters. Intertidal zone at Haria village is an open intertidal which got a direct influence of Banda Sea as a habitat to Oysters. The result of this research was showed that there are 4 species in intertidal zone of Haria village. They are *Saccostrea cuculata*, *Saccostrea echinata*, *Chama pacifica*, and *Isognomon perna* with average value of diversity is 1.3362 which is moderate diversity because diversity value range is 1-3.

**Keywords: Identification, Diversity, Oysters, Intertidal Zone**

Tiram merupakan salah satu hewan laut yang tergolong dalam hewan yang tidak bertulang belakang atau invertebrata. Tiram termasuk dalam filum *Mollusca* dan tergolong dalam kelas *Bivalvia* (Nontji 1993). Secara morfologi tiram memiliki sepasang cangkang yang berbentuk tidak sama (inequivalve). Cangkang tersebut berfungsi melindungi matel dan organ bagian dalam lainnya. Hewan ini sering dijumpai pada daerah intertidal, karena daerah ini merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen, baik biotik maupun abiotik.

Pada daerah intertidal tiram memiliki peranan yang sangat penting, baik itu secara ekologis dan ekonomis. Secara ekologis tiram dikategorikan sebagai biota penting pembentuk ekosistem. Secara ekonomis tiram memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hewan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual maupun dikonsumsi pribadi.

Salah satu daerah intertidal di pulau Saparua adalah daerah intertidal Desa Haria. Daerah intertidal Desa Haria terletak pada bagian selatan kota Saparua dan merupakan daerah intertidal yang cukup baik, karena memiliki karakteristik perairan pantai yang memiliki wilayah pasang surut yang terbuka dan mendapat pengaruh langsung dari laut banda pada musim timur. Perairan ini merupakan perairan khas daerah tropis karena memiliki beberapa komunitas penting seperti hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang yang sangat menunjang kelangsungan hidup berbagai biota laut. Jenis hewan yang hidup di daerah ini juga sangat beragam, salah satunya adalah tiram. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tiram di daerah ini, maka dilakukan penelitian terkait dengan identifikasi dan keanekaragaman jenis tiram di daerah intertidal Desa Haria.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, untuk mengidentifikasi jenis tiram dan mengetahui nilai keanekaragamannya pada daerah intertidal Desa Haria. Untuk mengetahui jenis-jenis dan jumlah tiram pada daerah intertidal Desa Haria dibuat garis transek pada stasiun pengamatan dengan panjang 500 m. Garis transek dibentengkan secara vertical dari batas surut terendah ke arah laut. Dimana jarak antara transek adalah 100 m, dan jumlah transek sebanyak 5 garis transek. Pada setiap transek dibuat 5 kuadrat(plot) dengan ukuran 1x1 m dengan jarak antar plot adalah 20 m. Untuk mengidentifikasi jenis tiram digunakan buku Dharma (2005). Nilai keanekaragaman diperoleh dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman Shannon-Wiener.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi jenis tiram di daerah intertidal Desa Haria ditemukan 4 spesies tiram yang tergolong dalam 4 genus, data klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Tiram Yang Terdapat Pada Daerah Penelitian**

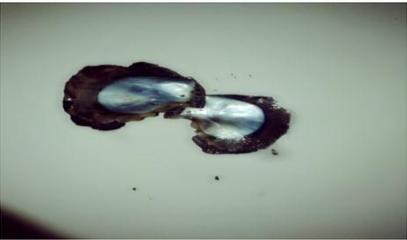
Phylum	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies	Jumlah Spesies
Mollusca	Bivalvia	Ostreoida	Ostreoidae	Saccostrea	<i>Saccostrea cuculata</i>	62
				Crassostrea	<i>Saccostrea echinata</i>	30
		Verenoida	Chamodae	Chama	<i>Chama pacifica</i>	53
		Pteroida	Pterridae	Isognomon	<i>Isognomon perna</i>	31

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 jenis tiram di daerah intertidal Desa Haria yaitu spesies *Saccostrea cuculata* dengan jumlah individu yang ditemukan adalah 62 individu, *Saccostrea echinata* dengan jumlah individu yang

ditemukan adalah 30 individu, *Chama pacifica* dengan jumlah individu yang ditemukan adalah 53 individu, dan *Isognomon perna* dengan jumlah individu yang ditemukan adalah 31 individu.

Dari data hasil penelitian ke-4 spesies hewan dideskripsikan berdasarkan warna cangkang, deskripsi permukaan cangkang dan tempat tiram menempel. Deskripsi jenis tiram di lokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Jenis tiram yang ditemukan pada perairan pantai Desa Haria**

No	Spesies Tiram	Klasifikasi	Ciri-ciri Morfologi
1.	<p><i>Saccostrea cucullata</i></p> 	<p><b>Klasifikasi</b>                      Kingdom : Animalia                      Phylum : Mollusca                      Kelas : Bivalvia                      Ordo : Ostreoida                      Family : Ostreoidae                      Genus : <i>Saccostrea</i>                      Spesies : <i>Saccostrea cucullata</i>                      (Born, 1178)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, Cangkang <i>Saccostrea cucullata</i> memiliki bentuk tidak sama, warna cangkang kunig tua sampai kunig kecoklatan, <i>Saccostrea cucullata</i> menempel pada mangrove sebagai substratnya.</p>
2.	<p><i>Chama pacifica</i></p> 	<p><b>Klasifikasi</b>                      Kingdom : Animalia                      Phylum : Mollusca                      Kelas : Bivalvia                      Ordo : veneroida                      Family : Chamidae                      Genus : <i>Chama</i>                      Spesies : <i>Chama pacifica</i>                      (Broderip, 1835)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, <i>Chama pacificamemiliki</i> bentuk cangkang yang tidak beraturan, pada permukaan cangkangnya terlihat sangat kasar seperti duri-duri kecil. Cangkangnya berwarna kuning tua sampai kuning kecoklatan. <i>Chama pacificaini</i> hidup dan menempel pada daerah bebatuan.</p>
3.	<p><i>Isognomon perna</i></p> 	<p><b>Klasifikasi</b>                      Kingdom : Animalia                      Phylum : Mollusca                      Kelas : Bivalvia                      Ordo : Pteroida                      Family : Pteriidae                      Genus : <i>Isognomon</i>                      Spesies : <i>Isognomon perna</i>                      (Linneus, 1767)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, Kedua cangkang tersebut bersatu pada bagian punggung (dorsal) dan dihubungkan oleh sepasang engsel. Bagian dalam dari cangkang berwarna putih, dan warna cangkangnya coklat kemerahan. <i>Isognomon pernahidup</i> pada daerah bebatuan.</p>
4.	<p><i>Saccostrea echinata</i></p> 	<p><b>Klasifikasi</b>                      Kingdom : Animalia                      Phylum : Mollusca                      Kelas : Bivalvia                      Ordo : Ostreoida                      Family : Ostreoidae                      Genus : <i>Saccostrea</i>                      Spesies : <i>Saccostrea echinata</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, <i>Saccostrea echinata</i> memiliki permukaan cangkang bagian luar seperti garis-garis radier atau beruas-ruas, berwarna lebih terang dari warna</p>

		(Born, 1778)	cangkang. Cangkangnya berwarna kuning kecoklatan. <i>Saccostrea echinata</i> hidup dan menempel pada daerah bebatuan.
--	--	--------------	---

Berdasarkan hasil penelitian di daerah intertidal Desa Haria rata-rata indeks keanekaragaman jenis tiram pada daerah intertidal sebesar 1.3362. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indeks Keanekaragaman Tiram pada Daerah Perairan Pantai Desa Haria**

No	Nama spesies	Jumlah	ni/ N	Pi	Ln pi	pi Ln pi	H'
1.	<i>Saccostrea cucullata</i>	62	62/176	0,3522	-1,0435	-0,37	0,37
2.	<i>Chama pacifica</i>	53	53/176	0,3011	-1,2003	-0,36	0,36
3.	<i>Isognom perna</i>	31	31/176	0,1761	-1,7367	-0,31	0,31
4.	<i>Saccostrea echinata</i>	30	30/176	0,1704	-1,7696	-0,30	0,30
<b>Rata- rata</b>							<b>0.33</b>

Dari hasil penelitian terkait keanekaragaman tiram yang ditemukan daerah intertidal Desa Haria menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks keanekaragaman 0,33. Krebs (1985) dalam Silulu. P. F. dkk (2013) mengungkapkan bahwa nilai keanekaragaman ( $H'$ ) rendah jika  $H' < 1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai keragaman tiram pada daerah intertidal Desa Haria rendah. Irawan (2008) menjelaskan bahwa daerah intertidal merupakan daerah yang mampu di tempati oleh organisme yang bersifat khas. Nilai keanekaragaman tiram pada daerah penelitian rata-rata keanekaragaman adalah 0,33. Hal ini disebabkan karena tiram merupakan salah satu dari sekian banyak organisme khas yang bisa menempati daerah intertidal Desa Haria.

Rohmimohtarto (1977), menjelaskan bahwa Tiram merupakan salah satu kelompok hewan yang paling luas penyebarannya, yang dapat di temukan pada perairan pasang surut atau laut dangkal. Daerah intertidal Desa Haria memiliki ekosistem yang sangat mendukung kehidupan tiram yang ditemukan, hal ini disebabkan karena daerah intertidal Desa Haria terdiri dari komunitas penting seperti mangrove, lamun dan terumbu karang, ketiga komunitas ini sangat menunjang kelangsungan hidup berbagai biota laut. Karena pada daerah tersebut, digunakan oleh biota laut untuk melakukan pemijahan, tempat berlindung dan mencari makan.

Martoyo dkk, (2007) menyatakan bahwa tingginya keanekaragaman jenis menunjukkan bahwa komunitas tersebut memiliki kompleksitas yang tinggi, karena dalam komunitas tersebut terjadi interaksi spesies yang tinggi. Komunitas yang mempunyai keanekaragaman jenis tinggi akan terjadi interaksi spesies yang melibatkan transfer energy (rantai makanan), predasi, kompetisi, yang sangat kompleks. Sejalan dengan itu Odum (1998), juga mengungkapkan bahwa suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyaknya spesies.

Sebaliknya suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman rendah jika komunitas itu disusun oleh sedikit spesies dan ada spesies yang dominan.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan 4 jenis tiram di daerah intertidal Desa Haria yaitu spesies *Saccostrea cuculata*, *Saccostrea echinata*, *Chama pacifica*, dan *Isognomon perna*. Rata-rata nilai keanekaragaman pada daerah intertidal Desa Haria adalah 0,33 yang digolongkan pada keanekaragaman rendah.

### SARAN

Perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan faktor fisik kimia lingkungan yang mendukung kehidupan tiram pada daerah intertidal Desa Haria.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B.1988. *Siput dan kerang Indonesia I (Indonesian Shells I)*. Jakarta: Penerbit PT Sarana Graha.
- \_\_\_\_\_2005. *Recent dan Fosil Indonesia Shell*. Indonesia: PT. Ikrar Madiriabadi.
- Martoyo, J. S., M.A. Nugrohoda T. Wiranto. 2007. *Budidaya Teripang*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Nontji, A. 1993. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Romimohtarto, K. & Juwana, S. 2001. *Biologi Laut*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Odum, E.P. 1998. *Dasar-dasar ekologi*. Terjemahan T. Samingan dan B. Srigdanono. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Silulu P. F, dkk. 2013. Biodiversitas Kerang Oyster (Mollusca, Bivalvia) Di Daerah Intertidal Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. I-2, Januari 2013, ISSN: 2302-3589, halaman 67-73